

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis strategi negosiasi yang dilakukan oleh Alliance of Small Island States (AOSIS) dalam membawa agenda *fossil fuel phase out* pada Conference of The Parties (COP) tahun 2021, 2022, dan 2023, dapat disimpulkan bahwa AOSIS secara konsisten menggunakan berbagai macam kombinasi strategi *particular intrinsic power*, *derivative power*, dan *collective power* dalam berbagai saluran negosiasi formal dan informal, baik di dalam ruang sidang resmi atau di luar ruang sidang selama tahap pra-negosiasi, formula, dan detail untuk memenangkan agenda yang mereka bawa dalam rangka memperkuat mitigasi terhadap perubahan iklim secara global yang tercantum dalam ambang batas kenaikan suhu bumi 1.5° Celsius di Paris Agreement.

AOSIS pada COP tahun 2021 membawa agenda *fossil fuel phase out* dalam hubungan anggota-anggotanya dengan Inggris sebagai tuan rumah terutama pada tahap pra-negosiasi. Kemudahan ini memberikan AOSIS keleluasaan dalam menggunakan ruang sidang formal pada negosiasi COP untuk menekan negara-negara penghasil bahan bakar fosil yang berakhir pada penyebutan batu bara dalam teks hasil negosiasi, Glasgow Climate Pact. Inggris sebagai negara pendukung dan pelopor agenda bahan bakar fosil juga cukup konsisten pada negosiasi COP

berikutnya. Hal ini memudahkan agenda bahan bakar fosil untuk selalu dibicarakan dan ada di negosiasi COP maupun publik internasional.

Selama COP tahun 2022, agenda *fossil fuel phase out* dibawa oleh AOSIS dalam pra-negosiasi dan formula dengan tekanan dan ancaman kepada negara maju. Selibuhnya, AOSIS membawa agenda tersebut secara masif pada luar ruang negosiasi formal, yaitu Side Event dengan kerja sama bersama beberapa organisasi non-pemerintah dan gerakan internasional global. Terdapat hambatan dari tuan rumah COP, Mesir yang memilih tema utama sesuai dengan kebutuhan negara berkembang di regional Afrika. Sehingga tema COP tahun 2022 berputar pada isu implementasi dan pendanaan iklim.

Agenda *fossil fuel phase out* dibawa oleh AOSIS pada COP tahun 2023 pada seluruh ruang negosiasi baik formal maupun informal serta seluruh tahapan negosiasi. AOSIS menekan negara-negara penghasil bahan bakar fosil. Untuk mendukung tekanan tersebut, AOSIS juga menggunakan identitas nasional sebagai kelompok rentan yang akan terancam eksistensinya. AOSIS juga menggunakan mitra organisasi non pemerintah untuk meningkatkan urgensitas isu bahan bakar fosil ke ranah publik internasional. Dukungan dari berbagai pihak termasuk yang awalnya menolak, menyebabkan keberhasilan bahan bakar fosil masuk ke dalam hasil negosiasi COP tahun 2023, UAE Decision.

Secara keseluruhan, strategi AOSIS pada periode COP tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan upaya konsistensi negara-negara kepulauan kecil untuk memaksimalkan pengaruhnya dalam proses negosiasi iklim global yang terjadi pada institusi internasional. Meski memiliki keterbatasan kepemilikan kapabilitas material sebagai sumber daya utama kekuatan, AOSIS mampu memanfaatkan tekanan, identitas nasional, hubungan diplomatik yang dilandasi sejarah dengan negara berkekuatan besar, dan hubungannya dengan kekuatan kecil lainnya. Usaha tersebut dilakukan AOSIS untuk mempertahankan agenda *fossil fuel phase out* dalam institusi United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

4.2. Saran

Penelitian ini berawal dari adanya pengamatan terhadap aktifnya AOSIS dan keberhasilannya dalam mempengaruhi publik internasional pada negosiasi Conference of The Parties (COP) meski merupakan aktor yang memiliki kelemahan kapabilitas material. Namun, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan perlu dikembangkan penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas mengenai strategi AOSIS dalam membawa agenda-agenda yang lain pada negosiasi COP. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan, kegagalan, atau adakah bentuk strategi lain yang diutamakan oleh AOSIS dalam membawa agenda tertentu.

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data primer yang berasal dari wawancara langsung terhadap negosiator atau pejabat AOSIS. Sehingga analisis yang dihasilkan lebih mendetail dan tepat

- 2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kerangka pemikiran yang lebih baru dan lain bentuknya agar dapat menganalisis bentuk strategi AOSIS yang berkaitan dengan hubungan diplomatiknya dengan negara tertentu atau identitas nasionalnya yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalannya dalam memasukkan isu atau agenda
- 3) Penelitian selanjutnya dapat membahas apakah agenda bahan bakar fosil atau agenda lain yang telah dibawa oleh AOSIS masih dapat bertahan atau tergantikan dalam negosiasi COP